



**KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN
LAREH SAGO HALABAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

VIRA NADIA PUTRI
NIM. 1830108084

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **VIRA NADIA PUTRI**, NIM : 1830108084 dengan judul: **"KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN"** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Juli 2022

Pembimbing,



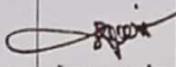
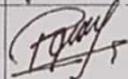
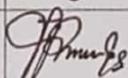
Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd

NIP. 19640210 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **VIRA NADIA PUTRI**, NIM: 1830108084, dengan judul: **KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons. NIP. 19720505 200112 1 002	Ketua Penguji		15/8 2022
2	Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd. NIP. 19640210 200312 2 001	Sekretaris Penguji		16/8-2022
3	Dr. Darimis, S.Ag., M.Pd. NIP. 19760707 200901 2 005	Anggota Penguji		15/8 2022

Batusangkar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ardimen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VIRA NADIA PUTRI
Nim : 1830108084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat. Maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 13 Agustus 2022



VIRA NADIA PUTRI
NIM : 1830108084

Biodata Diri



Nama : Vira Nadia Putri

Panggilan : Vira (Aya)

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Nim : 1830108084

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tangah / 10 Agustus 1999

Alamat : Jorong Koto Tangah, Nagari Lubuak Batingkok,
Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Harau

No HP : 085282699242

Riwayat Pendidikan :1. TK Bundo Kanduang
2. SDN 02 Lubuak Batingkok
3. MTSN 3 Lima Puluh Kota
4. SMAN 1 Kecamatan Harau
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar

Keluarga :

a. Ayah : Dasrial

b. Ibu : Linda Delvia

c. Adik : Salma Hanifa

Motto : Mulailah dari tempat kau berada
Gunakan yang kau punya
Lakukan yang kau bisa

KATA PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sembah sujud syukur kepada Allah yang telah menguatkan hati hamba untuk tetap dalam pendirian dan tidak mengenal putus asa, atas karunia dan rahmat-mu serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Waktu yang sudah kujalani, sedih, bahagia dan bertemu dengan orang-orang yang memberikan sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni dalam hidupku. Orang yang mengajarkan aku akan makna kehidupan, makna kebersamaan, arti kebahagiaan, makna saling menghargai, serta rasa pantang menyerah dalam mendapatkan untaian ilmu.

“Ungkapan Hati Sebagai Rasa Syukurku”

Allhamdulillahirabbil'alamiin...Allhamdulillahirabbil'alamin...

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi, kepada mereka yang kehadirannya memberi makna dalam hidupku .. kepada mereka yang telah mengukir kisah dalam hidupku ...

“Kepada Ibu (Linda Delvia) dan Ayah (Dasrial)”

Ucapan terimakasih dan sayang yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, orang tua hebat yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah berubah dari dulu sampai sekarang. Setiap untaian do'a yang engkau panjatkan untuk anakmu, menjadikan anakmu orang yang tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan, ayah ibu lelah dan jerih payahmu takkan pernah dapat tergantikan dan terbalas oleh apapun. Hanya terimakasih yang dapat terucap dari dalam hati dengan tulus, semoga dengan karya sederhana ini dapat mengobati sedikit rasa jerih payahmu.

“Kepada Bapak Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji, dan Segenap Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar”

Terimakasih kepada ibunda **Dr. Rafsel Tas'adi., M.Pd** selaku dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang tak lelah dalam membantu dan membimbing penulis, kepada ibu **Dr. Darimis, S.Ag., M.Pd** dan bapak **Dr. Ardimen, M.Pd., Kons** selaku dosen penguji penulis yang juga sangat berjasa dalam membimbing penulis, dan kepada seluruh Bapak/Ibu dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengenyam bangku perkuliahan.

“Kepada Adikku (Salma Hanifa)”

Terimakasih kepada salma (Acai), si bungsu yang senantiasa memberikan support dan perhatian kepada penulis, walaupun terkadang agak gengsian, yang rajin sekolahnya, semoga bisa membanggakan ibu dan ayah, dan maaf belum bisa jadi panutan yang seutuhnya dan penulis akan mencoba menjadi kakak terbaik sehingga bisa kamu banggakan.

”Kepada Keluarga Besar”

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar Nenek, Tante, om, sepupu yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis, dan terutama kepada kakak **Febriani Utari** (Almh) yang sangat penulis sayangi, tapi Allah lebih sayang kakak, bahagia disurga_Nya kak.

“Kepada Sahabat dan Teman-Teman Tercinta”

Terimakasih kepada **Shella Lorenza** dan **Tazkia Febrina** (*My Beloved Besties*) satu kampus, satu jurusan, satu kelas, satu kosan, satu kamar dan yang benar-benar senasib dan seperjuangan, bakal kangen kalian gays, kangen makan satu piring bertiga dan hal random yang kalian lakukan.

Terimakasih kepada **Syarifah Aina, Febry Falia, dan Viora Giva Pratama** sahabat tersayang satu kampus dan satu perjuangan semoga impian dan tujuan kita sama-sama tercapai dan mejadi wanita karier yang sukses.

Terimakasih kepada **Aditya Azhari** *Support System* dan *Moodbooster* yang begitu sangat baik dan simpatik, yang selalu ada dan tidak bosan menyemangati serta selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.

Terimakasih kepada **Santika Arizky Pratama** dan **Harianti Fajar** sahabat dan teman seperjuangan, yang tak bosan mendengarkan berbagai cerita dari penulis, dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi, walaupun berjumpa hanya di bangku perkuliahan tetapi sudah merasa dekat sekali.

Terimakasih kepada teman-teman kelas **BK-C** Jurusan Bimbingan dan Konseling, teman-teman **HMJ BK 2020**, Teman-teman **PLKPS SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban** dan teman-teman **KKN Nagari Batu Payuang**, Semoga kita bisa sukses bersama.

ABSTRAK

VIRA NADIA PUTRI, NIM, BK 1830108084 Judul skripsi “**Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan lareh Sago Halaban**” Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah melihat begitu banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, mendorong penulis untuk meneliti apakah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa tersebut memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Karena sejatinya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar diharapkan membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin. Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan positif antara kegiatan Ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Jenis penelitian korelasional, pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling* sebanyak 25 siswa dari total populasi. Data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini diambil dengan instrumen angket dengan skala likert , alternatif jawabannya adalah “ selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, sedangkan untuk data prestasi belajar diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan hasil rata-rata nilai rapor siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji linieritas.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, hasil penelitian diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,515 seterusnya ketika dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413. Dengan demikian maka $r_{xy} (0,515) > 0,413$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban”**. Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dicurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

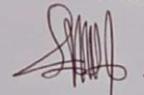
Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc sebagai Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan memperjuangkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons. Selaku penguji I yang sudah membimbing demi perbaikan skripsi ini
6. Ibu Dr. Darimis., S.Ag., M.Pd. Selaku penguji 2 sekaligus validator yang sudah membimbing demi perbaikan skripsi ini

7. Kepada LPPM yang telah memfasilitasi administrasi peneliti sehingga dapat melakukan penelitian
8. Kepada perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi peneliti agar mendapatkan referensi dan sumber bacaan yang mendukung penulisan skripsi ini
9. Siswa-siswi SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan ini
10. Tercinta dan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Dasrial (Ayah) dan Linda Delvia (Ibu), Salma Hanifa (Adik), yang selalu memberi dukungan dalam penulisan Skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan support yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan study ini dengan sangat baik.
12. Kepada teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, atas rahmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi di tempat penulis lakukan penelitian dan pengetahuan bagi para pembaca, Aamiin.

Batusangkar, 18 Mei 2022
Peneliti,



Vira Nadia Putri
NIM. 1830108084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah..... 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 8

1. Kegiatan Ekstrakurikuler 8

a. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler 7

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler 10

c. Manfaat dan Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler 11

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler..... 12

e. Materi dan Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 13

f. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler 19

2. Prestasi Belajar..... 20

a. Pengertian Belajar..... 20

b. Prinsip- Prinsip Belajar..... 21

c. Prestasi Belajar 24

d. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar..... 26

3. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Prestasi dengan Belajar Siswa.27

B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Definisi Operasional	35
E. Pengembangan Instrumen	36
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: METODE PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Deskripsi Data.....	52
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	62
D. Pengujian hipotesis	66
E. Pembahasan.....	68
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	32
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Isi.....	35
Tabel 3.4. Hasil Uji Realibilitas.....	36
Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3.6 Interpretasi Data Indeks Korelasi.....	42
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	44
Tabel 4.2 Deskripsi Data Kegiatan Ekstrakuikuler Pramuka.....	49
Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Deskriptif Statisik.....	50
Tabel 4.4 Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	50
Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Perindikator.....	51
Tabel 4.6 Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler.....	52
Tabel 4.7 Keinginan dan Keterlibatan untuk berpartisipasi.....	54
dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	
Tabel 4.8 Aktivitas Belajar Selama Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
Tabel 4.9 Nilai Prestasi Siswa.....	57
Tabel 4.10 Prestasi Belajar Siwa Deskriptif Statistik.....	58
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas.....	60
Tabel 4.15 Hasil Korelasi Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dengan.....	64
Prestasi Belajar Siswa	
Tabel 4.16 Analisis Koefisien.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan di sekolah mengarahkan siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan untuk menunjang keberhasilan, namun demikian, keberhasilan siswa dalam belajar juga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, siswa tidak cukup diberikan materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku disekolah, melainkan juga perlu kegiatan tambahan diluar kurikulum pembelajaran.

Kegiatan tambahan diluar kurikulum dirangkum dalam sebuah wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu wadah pembinaan yang ada disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Permendikbud No 62 tahun 2014:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak peserta didik yang berprestasi merupakan peserta didik yang bisa membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas dan berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler

diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih matang.

Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena di dalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin.

Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah, yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan
- 3) Mengetahui serta membedakan hubungan anatara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinir, terarah dan terpadu. Kegiatan ini yaitu kegiatan tambahan di sekolah yang diarahkan untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam diharapkan bakat, minat dan kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. Beberapa dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah seringkali menyita banyak waktu atau tidak dapat mememanajemenkan waktunya dalam belajar dan kerja tugas hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi belajar siswa

Menurut Ichsan dalam (Rasyidi et al, 2020) Manajemen waktu memungkinkan siswa untuk mengatur dan menggunakan waktu yang

mereka miliki sesuai dengan kebutuhan, semakin baik pengelolaan waktu belajar dengan memperhatikan keseimbangan waktu untuk kegiatan lainnya maka akan memberikan pengaruh yang semakin baik pula terhadap prestasi belajar yang didapatkan.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Dalam suatu pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih bidang kegiatan yang akan diikuti sesuai dengan minat, bakat dan keinginannya. SMAN 1 Lareh Sago Halaban merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam menghasilkan penerus yang berkualitas baik secara fisik maupun secara mental. Dalam upaya menumbuh kembangkan sumber daya siswa di sekolah. SMAN 1 Kecamatan Lareh sago Halaban memfasilitasi siswa/siswinya dengan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi : Pramuka, forum An-Nisa , Paskibra, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), bola volly, pencak silat dan lain sebagainya.

Keanekaragaman kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, penulis memfokuskan pada bidang pramuka, karena ekstrakurikuler pramuka dominan lebih banyak menyita waktu dalam menjalankan kegiatannya dibandingkan ekstrakurikuler lain, di mana latihan rutin kegiatan pramuka di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago halaban dijadwalkan dua kali dalam seminggu, berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang dijadwalkan hanya satu kali dalam seminggu .

Peranan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada prestasi belajar memberikan hal positif kepada siswa, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian, kedisiplinan serta tanggung jawab siswa, dari kegiatan tersebut siswa lebih banyak menerima masukan serta pengetahuan dari kegiatan yang diikutinya.

Akan tetapi tidak semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan awalnya masuk kegiatan tersebut, yaitu mengarahkan dan mengembangkan siswa untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya dari beberapa kasus kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya prestasi di bidang akademik siswa. Dan ada juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa bisa menjadi pendorong untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, misalnya : faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, misalnya : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, apalagi banyak siswa yang mengikuti kegiatan lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya, akan tetapi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan baik maka siswa akan mengambil manfaat dari kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama peneliti melaksanakan Praktek Lapangan sekolah di SMAN 1 Kecamatan Iareh Sago Halaban pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 5 Oktober 2021 ,

peneliti melihat berbagai permasalahan yang terkait kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa diantaranya : siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan yang diikuti, dan juga dikarnakan terlalu asik mengikuti kegiatan esktrakurikuler siswa lupa akan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah. Siswa yang mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, akibatnya siswa tidak dapat fokus belajar.

Dengan demikian, kegiatan esktrakurikuler terutama kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan yang lain sehingga dapat tercapai prestasi seoptimal mungkin, dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan esktrakurikuler erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menuangkannya kedalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang telah penulis uraikan , maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban
2. Korelasi kegiatan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban
3. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan tanggung jawab siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi dengan “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah yang penulis teliti adalah “Apakah terdapat Korelasi yang positif antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban ?

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang kegiatan ekstrakurikuler , mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

a) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang peneliti angkat.

b) Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

2) Bagi instansi

- a) Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan pada Institut Agama Islam Negeri
- b) Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan hak atas kekayaan Intelektual (HAKI)
- b. Dapat diterbitkan pada jurnal penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Setiap sekolah biasanya ada sederet daftar kegiatan tambahan yang biasa diebut dengan ekstrakurikuler atau disingkat dengan sebutan ekskul. Lestari dalam Nofianti (2019) menjelaskan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di luar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing masing siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif dan berjuang untuk mencapai prestasi yang terbaik. Permendikbud No 62 tahun 2014:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar pelajaran (kurikulum) sifat kegiatan pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara

terarah disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan oleh sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik yang telah diperolehnya dari berbagai bidang studi dan mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kegiatan tambahan sehingga adanya kegiatan ini peserta didik akan lebih memahami hubungan antar berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kelas dan jam pembelajaran dalam rangka memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk mengembangkan satu atau lebih bidang kegiatan yang diminati oleh sekelompok siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kreativitasnya. Kebutuhan siswa tidak hanya untuk kegiatan belajar, tetapi juga untuk kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan memungkinkan agar minat, bakat dan kreativitas mereka berkembang dan tersalurkan secara tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Fungsi sekolah tidak hanya untuk melengkapi proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan nilai tambah yang berharga bagi kehidupan sosial siswa, selain pelajaran akademik dan non-akademik.

Berdasarkan pendapat Melvin dalam Nofianti (2019) Siswa dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk melakukan hal tersebut siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagai acuan untuk mengetahui apakah seorang siswa tersebut aktif dan berpartisipasi dalam

kegiatan ekstrakurikuler, dapat digunakan indikator sebagai berikut, yaitu : (1) keinginan dan keterlibatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) usaha kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (3) tanggung jawab untuk mencapai prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (4) kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melakukan atau menyelenggarakan suatu kegiatan, disarankan untuk memperhatikan fungsi dari kegiatan tersebut. Karena jika suatu kegiatan tidak memiliki fungsi maka akan sia-sia. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, sekolah perlu menyadari betapa besar fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut (Muinah, 2020) sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
 - 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
 - 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan jiwa dan cara berfikir.
 - 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
- ### **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan wadah pengembangan diri dan perluasan wawasan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek guna

membimbing peserta didik kepada hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. menurut kurikulum SD Depdiknas dalam (Amirzan, 2020) sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek kognitif dan psikomotorik
- 2) Pengembangan sumber daya manusia dan keterlibatan siswa dalam upaya mendorong pengembangan diri untuk pembangunan manusia yang aktif dan menyeluruh
- 3) Mampu mengetahui, mengenali, dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan dari tujuan tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi pengembangan potensi siswa (kognitif, dan psikomotorik) akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Merujuk dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat menurut Gesang Mentari dalam Shilviana & Hamami (2020) sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- 2) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah.
- 3) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah.

- 4) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- 5) Sebagai ciri khas sekolah.
- 6) Sebagai wahana pengembangan diri.
- 7) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui betapa pentingnya sebuah kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dalam memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama atau kegiatan sendiri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dapat menumbuhkan semangat dan moral siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kekuatan mental dan fisik, belajar tentang lingkungan, dan yang terpenting, mengembangkan dan memperluas hubungan dan pengalaman serta menumbuhkan kreativitas yang lebih baik.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler secara umum dapat diartikan sebagai satu kegiatan di luar kelas dan di luar jam pelajaran yang bertujuan memperluas wawasan siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek. Untuk mencapai kegiatan yang baik perlu didukung oleh prinsip-prinsip kegiatan yang mendasarinya. Prinsip ekstrakurikuler disini adalah aturan-aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler, adapun prinsip-prinsip ekstrakurikuler menurut (Muinah, 2020) sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik
- 3) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

- 4) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 5) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler haruslah membuat pesertanya atau anggotanya memiliki rasa kegembiraan, menimbulkan kepuasan dan keaktifan secara penuh dan sukarela sesuai dengan keinginan yang diikuti, sehingga mampu mengembangkan bakat, minat dan keterampilan siswa, yang akan memberikan manfaat bagi dirinya, masyarakat dan negara.

e. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Begitu banyak kegiatan di luar kelas yang termasuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler, adapun jenis-jenis ekstrakurikuler menurut (Nasehuddin, 2010) adalah :

- 1) Kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Jenis kegiatannya adalah : (a) melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing, (b) memperingati hari-hari besar agama, (c) membina kegiatan toleransi antar umat beragama, (d) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan, (e) menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.
- 2) Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
jenis kegiatannya adalah : (a) melaksanakan upacara bendera pada hari senin, serta hari-hari besar nasional, (b) melaksanakan bakti sosial, (c) melaksanakan lomba karya tulis, (d) menghayati dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional.
- 3) Kegiatan pembinaan pendidikan pendahuluan Bela Negara
Jenis kegiatannya : (a) melaksanakan tata tertib sekolah, (b) mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, (c) mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan
- 4) Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan jenis kegiatannya : (a) mengembangkan peran siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), (b) melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, (c) mengadakan forum diskusi ilmiah, (d) mengadakan media komunikasi OSIS

- 5) Kegiatan pembinaan keterampilan dan kewirausahaan jenis kegiatannya: (a) meningkatkan keterampilan dalam menciptakan sesuatu lebih berguna, (b) meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan, (c) meningkatkan usaha koperasi sekolah, (e) meningkatkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah
- 6) Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi Jenis kegiatannya adalah : (a) meningkatkan usaha kesehatan sekolah, (b) meningkatkan kesehatan mental, (c) menyelenggarakan kantin sehat, (d) menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.

Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik dan terbagi dalam ekstrakurikuler wajib dan pilihan, Permendikbud No 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dibagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

- 1) Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- 2) Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Sekian banyak jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang penulis kemukakan, maka penulis akan merincikan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada bidang pramuka

1) Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Natal Kristiono dalam Qohar (2019) mengatakan bahwa pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya yaitu masyarakat yang penuh kreasi. pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Dalam mengamalkan isi dari satya itu berbeda untuk golongan atau tingkatannya menurut (Ambri, 2014) yaitu:

Siaga mengamalkan dwi satya dan dwi darma, dwi satya yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan. Dwi Darma; siaga berbakti pada ayah dan ibundanya, siaga berani dan tidak putus asa.

Pengalang mengamalkan Tri Satya, yang isinya; Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati dasa darma.

Penegak, pandega serta anggota dewasa mengamalkan tri satya yang isinya; Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila. Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati dasa darma

Berdasarkan pengertian kepramukaan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepramukaan merupakan proses

pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dengan berbagai bentuk kegiatan yang berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, di mana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak para peserta didik, akhlak dan budi pekerti luhur.

Menurut Gilang dalam Jatmiko (2020) sesuai dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib disekolah itu adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, disiplin, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang ada dalam pasal inilah yang Seharusnya sudah ditanamkan kepada siswa agar lebih dapat menjadikan siswa lebih baik dalam perilaku siswa di sekolah. Selain itu juga karakter disiplin disekolah juga sangat diperlukan dalam kegiatan belajar di sekolah agar menunjang belajar yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan diantaranya yaitu mendayagunakan manajemen kesiswaan dengan sebaik-baiknya.

Gerakan Pramuka, yang meliputi;

- a) Pramuka Siaga (7-10 tahun)
- b) Pramuka Penggalang (11-15 tahun)
- c) Pramuka Penegak (16-20 tahun)
- d) Pramuka Pandega (21-25 tahun)

2) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut (Husmin, 2020) Gerakan Pramuka disampaikan bertujuan mendidik siswa dan Pembina Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan Bangsa dan Masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi:

- a) Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral.
- b) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Mengacu pada pengertian Pramuka di atas, adapun tujuannya menurut (Wardianto, 37) adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk karakter/ kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.
- 2) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda.
3. Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

3) faktor –faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler

Menurut (cahyandaru,2013) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

- a) Tersedianya sarana dan prasarana
- b) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c) Adanya semangat para diri siswa
- d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri
- e) Adanya tanggung jawab

f. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Nasrudin dalam Chairani (2019) menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini:

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman
- 6) Adanya prestasi yang pernah diraih.

Kegiatan ekstrakurikuler berbedabeda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan itu tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan

sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya formal maupun yang sifatnya non formal. Belajar secara formal dijalani melalui institusi pendidikan berupa sekolah dan perguruan tinggi. Secara non formal belajar dapat dilalui melalui pergaulan, pengalaman, majalah, surat kabar, televisi, radio dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan belajar adalah prestasi yang baik. Sebelum kita berbicara tentang prestasi belajar penulis akan mengemukakan pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Mulyati dalam Simanjuntak (2020) Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, menurut Muhibbin Syah dalam Marpaung (2016) kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap proses belajar mengajar selalu berakhir dengan hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya terhadap lingkungan

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai satu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dengan sumber belajar dalam hal ini guru, buku-buku maupun lingkungan. Untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang baik perlu didukung oleh prinsip-prinsip belajar yang mendasarinya. Yang dimaksud prinsip belajar disini adalah aturan-aturan tentang belajar. Prinsip-prinsip umum belajar dibedakan menjadi dua yaitu prinsip-prinsip umum yang memandang belajar suatu proses dan prinsip umumnya memandang belajar sebagai suatu hasil atau produk.

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut (Dimiyati, 2009) sebagai berikut :

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan

membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar merupakan proses mengamali, dan belajar tiak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

4) Pengulangan

Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, dan juga apabila daya-

daya tersebut dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna.

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

6) Penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri

7) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Ratna Willis dalam Simanjuntak, (2020) Teori manapun pada prinsipnya, belajar meliputi segala perubahan baik berpikir, pengetahuan, informasi, kebiasaan, sikap apresiasi maupun pengertian. Ini berarti kegiatan belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Perubahan akibat proses belajar adalah karena adanya usaha dari individu dan perubahan tersebut berlangsung lama. Belajar merupakan kegiatan yang aktif, karena kegiatan belajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan bertujuan. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang seperti

kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat.

c. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Winkel dalam Febianti & Joharudin (2018) mengemukakan bahwa, “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Prestasi belajar juga merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa) dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pemahaman, penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar, serta perkembangan keterampilan yang lebih memuaskan, setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Syah dalam Simamora et al, (2020) menjelaskan yakni prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik atau siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi atau diukur melalui proses penilaian. Rahim dalam Wulansari & Manoy (2021) berpendapat bahwa prestasi belajar didapat dari usaha aktif siswa pada saat pembelajaran sehingga terdapat perubahan pengetahuan yang semakin baik bila siswa menguasai materi. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan siswa pada saat pembelajaran dan dalam kurun waktu tertentu, hasil disini berupa penilaian dari guru kepada siswa untuk menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan

Sedangkan menurut Mulyasa dalam Syafi'i et al (2018) Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Menurut (Wati & Trihantoyo, 2020):

Prestasi belajar adalah hasil dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai atau angka dalam bentuk pemahaman terhadap materi pelajaran dan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Bentuk dari prestasi bisa sebagai peningkatan hasil tes, peningkatan kemampuan dalam bidang seni, komputer, kemampuan matematika, termasuk juga peningkatan dalam kedisiplinan, toleransi, hormat-menghormati, dan juga kepemimpinan serta bentuk lainnya.

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah semua aspek kemampuan termasuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengalami perkembangan positif dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang melalui usaha belajar, berupa kemampuan seseorang dalam mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami maupun mengerjakan tugas yang telah diberikan yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Mustakim dan Wahid dalam Simamora et al., (2020) menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu kemampuan yang sudah dibawa dari lahir, keadaan fisik siswa belajar, kondisi kejiwaan, keinginan belajar, sikap dan

perilaku kepada guru; mata pelajaran yang ada dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, bimbingan, ulangan. Berdasarkan penjelasan di atas sangat jelas bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, baik yang termasuk faktor intern (dari dalam diri siswa), maupun faktor ekstern (dari luar diri siswa). Kesemuanya ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Sedangkan Menurut (Marpaung, 2016) Prestasi Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a) faktor intelektual yang meliputi potensial yaitu kecerdasan dan bakat, kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor Kematangan Fisik maupun Psikis. Yang tergolong faktor eksternal, ialah:
 - a) Faktor Sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b) Faktor Budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.
 - c) Faktor Lingkungan Fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

d) Faktor Lingkungan Spriritual atau Keamanan.

Berdasarkan penjelasan diatas begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang datang dari siswa sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut akan selalu berinteraksi, sehingga secara langsung maupun tidak langsung faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya belajar seseorang.

Menurut Thursan dalam Inriyani (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibagi dua bagian, yaitu : 1) Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelengensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

Menurut Muhibbinsyah (2010: 133) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan rasa senang dan menarik bagi siswa dalam mengikuti kegiatan tertentu, minat disini dikaitkan dengan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di sekolah, artinya siswa akan memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya. Pendapat tersebut peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrkurikuler yang sesuai dengan minat siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan di sekolah mengarahkan siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan untuk menunjang keberhasilan, namun demikian, keberhasilan siswa dalam belajar juga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, siswa tidak cukup diberikan materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku disekolah, melainkan juga perlu kegiatan tambahan diluar kurikulum pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai hubungan.

Menurut (Kartikasari et al, 2019) Keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik baik itu dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai pengembangan kreativitas yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Prestasi belajar peserta didik tidak hanya cukup dari proses belajar mengajar di dalam kelas saja, hal ini menjadikan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penyeimbang dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang menginginkan prestasi belajar yang tinggi harus memiliki kreativitas dan keaktifan yang tinggi dari segala hal misalnya keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manivestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menanbah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik (Inriyani, 2020) .

Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler dibimbingan oleh guru atau pembina sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Menurut pendapat Amal dalam Cahyandaru (2013) kegiatan ekstrakurikuler disekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran, mengingat kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstraskurikuler siswa dapat bertambah wawasan dan pengetahuan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyalurkan bakat , minat dan potensi yang dimiliki siswa, salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler dan akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar siswa di ruang kelas. Menurut Syah dalam Simamora et al (2020) menjelaskan yakni prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik atau siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi atau diukur melalui proses penilaian

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan seseorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sebagai alat ukurnya. Dengan demikian untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa harus ditentukan melalui penelitian terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam penelitian ini penulis terfokus pada satu kegiatan ekstrakurikuler yaitunya bidang pramuka, apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan berdampak positif atau negatif bagi prestasi belajar siswa yang mengikutinya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Oki Saputra , 2021 dengan judul “*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 X Koto Singkarak*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran: prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar murid. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama membahas hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa dan sama menggunakan data analisis dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian adalah ada punya hubungan ygsignifikandiantara kegiatanekstrakurikuler pramuka sama prestasi belajar murid SMAN 1X Koto Singkarak yaitu r hitung $0,728 > r$ tabel $0,24$ dan nilai thitung $8,495 > t$ Tabel $1,980$ di taraf percaya 95% hasilnya yaitu adalah terdapatnya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak. Artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid di SMAN 1X Koto Singkarak.
2. Ahmad Nasehuddin, 2010 dengan judul “*Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri Pagedangan Tangerang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar

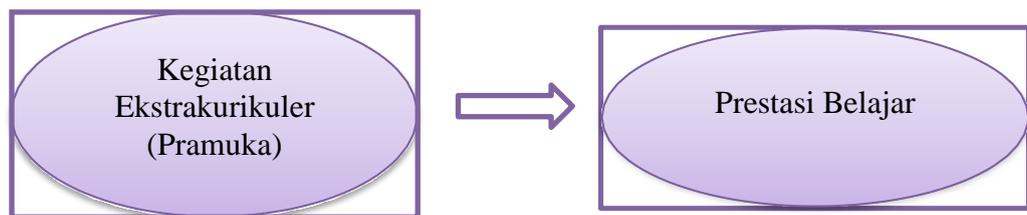
siswa MTs. Negeri Pagedangan Tangerang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama membahas kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa, dan perbedaannya penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk analisis data sedangkan peneliti menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah “r” hitung sebesar 0,59. Harga “r” hitung lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,250, maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 0,320, sehingga pengajuan hipotesis diterima.

3. Ariysa Oktaviani, 2017 dengan judul “*pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMK 1 Batusangkar*” tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. persamaann penelitian ini dengan peneliti sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa, dimana hasil hitungan statistiknya menunjukkan bahwa 10,5% dan 89,05% dari faktor lain. artinya kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap prstasi belajar siswa adalah 10,5%, selanjutnya prestasi belajar diberikan oleh faktor lain.
4. Messia Luki Kartikasari, Sultoni, Raden Bambang Sumarsono, 2019 dengan judul “*Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Prestasi Belajar Peserta Didik*” persamaan penelitian ini sama membahas hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar peserta didik. Perbedaannya penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini (1) tingkat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Kabupaten Trenggalek masuk dalam kategori sedang; (2) tingkat prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri Kabupaten Trenggalek masuk dalam kategori sedang; (3) secara simultan terdapat hubungan yang positif

antara keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri Kabupaten Trenggalek.

5. Kukuh Wurdianto, 2020 dengan judul “*pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa*” persamaan penelitian ini sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa. Perbedaanya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk analisis data sedangkan peneliti menggunakan korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah r-tabel (0,3365) maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri 10 Palangka Raya

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Dari kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kec Lareh Sago Halaban.

H_a = Kegiatan Ekstrakurikuler Berkorelasi Positif dengan prestasi belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

H_o = Kegiatan Ekstrakurikuler tidak Berkorelasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut (Ibrahim et al, 2018) penelitian korelasional adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (Korelasi Negatif).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Sehingga terlihat bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Yaitu berpengaruh positif atau negatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN I Kecamatan Lareh sago Halaban dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei – Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah ”wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi yang akan diteliti harus memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam hal ini yang akan menjadi populasi penelitian penulis adalah siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, yang berjumlah 25 orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dari sampel tersebut nantinya akan diambil suatu objek atau sasaran yang akan mampu mewakili populasi yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dari penjelasan populasi yang di atas maka penulis mengambil sampel dengan cara teknik sampling total. Menurut (Sugiyono, 2020) teknik sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Berdasarkan penjelasan yang penulis dapatkan maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 Orang, merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka.

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	11 Orang
2	XI	14 Orang
Jumlah		25 Orang

D. Defenisi Operasioanal

Adapun yang dimaksud dengan defenisi operasional adalah penjelasan atau uraian rinci makna variabel yang diteliti sehingga dapat dipahami secara utuh maksud dari penulis tentang variabel tersebut, sehingga pembaca memahaminya sama dengan pemahaman penulis.

Dalam Kemendikbud Permendikbud No 62 tahun 2014 menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu yang diikuti siswa diluar jam pelajaran, kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah dan pelaksanaanya dapat diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh 25 orang siswa.

Prestasi belajar siswa yang dimaksud di sini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar terjadi, atau bagaimana prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yaitu pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar diukur dengan menggunakan standar alat pengukur keberhasilan belajar yang dilakukan oleh guru.

E. Pengembangan Instrumen

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliable adalah peneliti harus menempuh langkah-langkah dalam penyusunan instrumen. Menurut Nurkencana langkah-langkahnya yaitu: “1) Menetapkan jenis atau pola instrument, 2) Menetapkan isi instrumen, 3) Menyusun kisi-kisi, 4) Menulis item-item, 5) Uji coba instrumen”,

Berdasarkan kutipan di atas adapun Langkah-langkah pengembangan instrument yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Menetapkan jenis atau pola instrumen

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai alat ungkap dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert adalah “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Penyusunan skala ini menggunakan skala dengan rentangan 1 sampai 5. Jawaban setiap item angket mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

2. Menetapkan isi instrumen

Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. Jadi dalam menetapkan isi instrumen untuk mengumpulkan data tentang interaksi kita dapat berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Peneliti dapat pula mengkombinasikan teori-teori tersebut, sehingga kita bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat dipertanggung jawabkan seperti yang telah peneliti cantumkan dalam defenisi operasional.

3. Menyusun kisi-kisi.

Agar penulis mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrument dengan

istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah penulis mengungkapkan *instrumen* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka)

Variabel	Indikator	No Item	
		Positif	Negatif
Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka)	Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka)	1,3,5	2,4,6
	Keinginan dan Keterlibatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka)	7, 9, 11, 13	8, 10, 12, 14
	Aktivitas belajar selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka)	14, 17, 19, 21	16, 18, 20, 22
Jumlah		11	11

4. Menulis item-item

Berisi tentang pernyataan yang berasal dari indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan, dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengerjakan item tersebut. Para siswa harus tau dengan pasti,

apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, tanda centang, lingkaran, atau yang lainnya) dan dimana dilakukan pada lembar jawaban khusus atau langsung pada lembar instrument). Dalam petunjuk tersebut sebaiknya pula dilengkapi dengan contoh tentang cara mengerjakan instrumen tersebut. Dalam penulisan item-item ini perlu ditetapkan kunci jawaban yang akan digunakan serta cara pemberian skornya.

5. Uji coba

Seorang peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut (Sugiyono 2019), titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Setelah instrumen penelitian dibuat perlu dilakukan pengujian secara validitas maupun reliabilitas.

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan bisa dipercaya atau tidak.

a. Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” Dengan demikian, instrumen yang dikatakan valid apabila instrumen yang

benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun macam-macam validitas internal atau rasional, yaitu:

1) Validitas Isi

Validitas isi merupakan “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur” (Sugiyono, 2019). Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variable yang akan peneliti teliti yang terlampir pada lampiran 2. Jadi, dapat dipahami bahwa kisi-kisi ini mampu memperjelas dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrument yang akan digunakan. Validasi isi dapat diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS windows 22. Adapun hasil validasi isi terlampir pada lampiran 6 dan dapat juga dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validasi Isi
Skala kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka)

No	Item	Corrected item total corelation.
1	Item 1	.640
2	Item 2	.652
3	Item 3	.523
4	Item 4	.713
5	Item 5	.612
6	Item 6	.043
7	Item 7	.018
8	Item 8	.682
9	Item 9	.453
10	Item 10	.643
11	Item 11	.142
12	Item 12	.535
13	Item 13	.413
14	Item 14	.535
15	Item 15	.454

16	Item 16	.563
17	Item 17	-.012
18	Item 18	.165
19	Item 19	.183
20	Item 20	.204
21	Item 21	.482
22	Item 22	.184

2) Validitas Konstruk

Menurut (Sugiyono 2019) validitas konstruk merupakan “analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan suatu validitas yang membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang indikator-indikator yang akan diukur berlandaskan taori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli. Dalam melakukan uji validasi konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*) yaitu ibu Dr. Darimis, S.Ag., M.Pd. Penulis melakukan sebanyak satu kali,yang terlampir pada lampiran 3, hasilnya ada beberapa item yang valid dan ada juga dari beberapa item yang valid dengan revisi. Adapun hasil uji validasi instrumen skala kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka) :

Tabel 3.4
Hasil Validasi Skala Kegiatan
Ekstrakuriuler (pramuka)

No	Item	Penilaian
1	Item 1	Valid tanpa revisi
2	Item 2	Valid dengan revisi
3	Item 3	Valid tanpa revisi
4	Item 4	Valid tanpa revisi

5	Item 5	Valid tanpa revisi
6	Item 6	Valid tanpa revisi
7	Item 7	Valid tanpa revisi
8	Item 8	Valid tanpa revisi
9	Item 9	Valid tanpa revisi
10	Item 10	Valid tanpa revisi
11	Item 11	Valid tanpa revisi
12	Item 12	Valid dengan revisi
13	Item 13	Valid tanpa revisi
14	Item 14	Valid dengan revisi
15	Item 15	Valid tanpa revisi
16	Item 16	Valid tanpa revisi
17	Item 17	Valid tanpa revisi
18	Item 18	Valid tanpa revisi
19	Item 19	Valid tanpa revisi
20	Item 20	Valid tanpa revisi
21	Item 21	Valid tanpa revisi
22	Item 22	Valid tanpa revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 22 butir item yang terdiri dari dua macam penilaian yaitu valid tanpa revisi dan valid dengan revisi. Penilaian item pernyataan dengan valid tanpa revisi terdapat 20 butir item dan valid dengan revisi 3 butir item.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi, validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi, variabel, indikator, item dan jumlah item.

b. Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2019), “reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan” . Sukardi mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur” Dapat dipahami bahwa penelitian yang reliabilitas adalah

penelitian yang dapat dipercaya, memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur), yaitu benar-benar mengukur tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menguji realibilitas adalah menggunakan program SPSS 20 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	22

Menurut Fanani dalam (Warnilah,85) Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$, maka instrumen penelitian reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach*. $< 0,6$, maka instrumen penelitian tidak reliabel. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 22 kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) yaitu 0,712 dengan 22 item pernyataan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan berbagai fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan dokumentasi.

1. Angket merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang

diberikan oleh peneliti kepada responden. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar. Adapun pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Jawaban dalam instrumen penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu : SL (sering), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang) , JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

2. Dokumentasi yang digunakan untuk data sekunder yang mengenai prestasi yang telah dicapai siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis dokumentasi dari daftar nilai semester 2 responden yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai perbandingan tahun ajaran 2021-2022 yang diperoleh dari wali kelas yang terlampir pada lampiran 7.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan penelitian. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data yang berkaitan dengan tabulasi, menghitung dan menafsirkan data.

a) Seleksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyeleksian, apakah data yang terkumpul itu dapat diolah atau tidak. Memisahkan data mana yang dapat digunakan dan data mana yang tidak dapat digunakan. Data instrumen dicek kembali untuk melihat apakah data/instrumen yang sudah diisi tersebut sudah lengkap

atau belum dan apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak.

- b) Skoring atas jawaban responden.
- c) Pernyataan diberikan oleh responden yang berupa pilihan SL, SR, KD, JR, TP. Diberikan skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban. Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk Ceklis (✓)

Tabel 3.6
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

- d) Tabulasi Data

Tabulasi data yaitu kegiatan membuat atau menyediakan lajur tabel yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, memasukan setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan dan setiap responden. Pada tabulasi data nantinya akan dikelompokkan menggunakan tabel sesuai dengan skor yang diperoleh responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi (jawaban responden)

N = *Number of cases* (banyaknya responden)

- e) Menginterpretasi data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan pengaruh kegiatan ekstarikuler

terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Dalam menginterpretasikan atau menganalisa data, penulis mengacu kepada interval yang disuse dengan menyusun rentang skor, sebgai berikut :

$$\text{Skor Maksimum: } 5 \times 22 = 110$$

$$\text{Skor Minimum: } 1 \times 22 = 22$$

$$\text{Rentang Skor: } 110 - 22 = 88$$

$$\text{Panjang kelas interval: } 88 : 5 = 18$$

Keterangan :

- a. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).
 - b. Skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 22 item dan hasilnya 110.
 - c. Skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhannya yang berjumlah 22 item dan hasilnya 22.
 - d. Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala. Jadi, Rentang $110 - 22 = 88$
 - e. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria. Jadi, Panjang kelas interval $60 : 5 = 18$
2. Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS untuk mendapatkan mean/rata-rata(M), Standar deviasi(SD), Modus (Md), dan Interval (Me). Distribusi frekuensi data dibuat dengan membuat interval kelas.

3. Persyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan

untuk dianalisis dengan meliputi, normalitas, homogenitas dan linearitas.

a. Analisis Normalitas

Normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Analisis normalitas data menggunakan rumus *kolmogorow Smirnov SPSS for Windows*. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *Observe*(obervasi) dengan nilai *expected* (Harapan/ideal). Jika *Asymp*, sih lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka data dapat mempunyai distribusi yang tidak normal.

b. Analitas Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas variabel ini diketahui dengan menggunakan rumus dalam program windows SPSS 21. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat dikatakan data tersebut homogen. Namun sebaliknya jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka data tidak homogen. Dalam hal ini taraf signifikansi adalah 5%.

c. Analisis Linearitas

Linearitas diukur mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan terkait, yaitu kegiatan ekstrakurikuler (X), dan prestasi belajar siswa (Y). kriteria yang digunakan adalah apabila harga P pada lajur *dev, From linerty* lebih besar dari harga $\alpha = 0,05$ dinyatakan bahwa regresinya linear, dan sebaliknya jika p lebih kecil dari harga $\alpha = 0,05$ dinyatakan bahwa regresinya tidak linear.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment*. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya hubungan konstribusi variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) Terhadap Y (prestasi belajar siswa).dilakukan kuesioner yang bersifat tertutup. Untuk mengetahui hubungan anantara variabel X terhadap Y digunakan teknik korelasi. Analisis Korelasi yang digunakan adalah (PPM)” *Pearson Produk Moment*”berikut rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Skor Butir Pertanyaan

$\sum y$ = Skor Total

$\sum xy$ = Skor Pernyataan dikalikan dengan Skor total

$\sum x^2$ = Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

Setelah diperoleh nilai “r” kemudian diinterpretasikan dengan cara yaitu : interpretasi kasar atau sederhna, yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* dibawah ini.

Tabel 3.6
Interpretasi data Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 0,1000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2013 : 184

Langkah-langkah pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Menyiapkan tabel kerja yang terdiri dari 6 kolom
 - 1) Kolom 1: subyek
 - 2) Kolom 2: skor variabel X
 - 3) Kolom 3: skor variabel Y
 - 4) Kolom 4: hasil kuadrat skor variabel X (X^2) lalu dijumlahkan ($\sum X^2$)
 - 5) Kolom 5: hasil kuadrat skor variabel Y (Y^2) lalu dijumlahkan ($\sum Y^2$)
 - 6) Kolom 6: hasil perkalian antara skor X dan Y tiap pasangan (XY) lalu dijumlahkan ($\sum XY$)
- b) Menghitung korelasi dan mendapatkan angka indeks korelasi (r_{xy}).
- c) Menentukan df (degree of freedom) atau db (derajat bebas) untuk rtabel dengan rumus: $Db = N - 2$ Keterangan: 54 N : jumlah subjek penelitian.
- d) Menentukan taraf signifikansi tertentu, yang lazim ditentukan yaitu 1%. Semakin kecil taraf signifikan yang ditentukan, semakin besar taraf kepercayaan atau tuntutan ketelitian dari hasil penelitian yang dianalisis. Nilai tabel pada db yang sama tetapi taraf signifikansi yang berbeda akan menunjukkan nilai tabel korelasi yang berbeda. Kriteria

nilai tabel korelasi (r_{tabel}) lebih besar pada taraf signifikansi yang semakin kecil.

- e) Memberikan interpretasi dengan membandingkan besarnya hasil perhitungan korelasi (r_{xy}) dengan nilai tabel korelasi (r_{tabel}) dan menarik kesimpulan.
- f) Sugiyono mengungkapkan uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment, ketentuannya bila rhitung lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila rhitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka H_a diterima.
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_0 ditolak
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Kec. Lareh Sago Halaban lahir tanggal 16 Juni 1983 dengan nama SMA Luhak Selatan. Pada awal berdirinya SMA Luhak Selatan terdiri dari 3 lokal. Memasuki tahun keduanya SMA Luhak Selatan berkembang menjadi 6 lokal. Tahun ketiganya lebih berkembang lagi menjadi 10 lokal. Tahun keempat meningkat lagi menjadi 12 lokal. Tahun berikutnya berkembang menjadi 14 lokal. Tahun keenam SMA Luhak Selatan telah berkembang dengan pesatnya menjadi 15 lokal. Dengan perkembangan yang begitu dahsyat, pada tanggal 08 Februari 1988 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 52/O/1988 SMA Luhak Selatan resmi berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Luhak.

Selang beberapa tahun kemudian, pada pertengahan tahun ajaran 1997/1998 SMA Negeri 1 Luhak berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Luhak. Di awal tahun ajaran 2003/2004 dengan surat keputusan Dinas Pendidikan Nomor 899.2/63/DP-VII/2003 SMU Negeri 2 Luhak berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban
Alamat	Jl. Lintas Payakumbuh – Lintau Km 12 . Pakan Rabaa Gadut Kec. Lareh Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota
Kecamatan	Lareh Sago Halaban
Kota	Payakumbuh

Provinsi	Sumatera Barat
Telepon/Fax	0752 759018
Status Sekolah	Negeri
Nama Lembaga Induk	SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban
NPSN	10301184
Kode Pos	26262
Akreditasi/dikeluarkan	A/Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah No. 0851 / BAP-SM / LL / X / 2015 Tanggal 16 Oktober 2015
Tahun Pendirian	:10 FEBRUARI 1990, Terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Payakumbuh No.1/1991/PN.Pyk. Tanggal 14 Januari 1991
Akta Perubahan	NOTARIS/PPAT MARLINA, SH No. 106 Tanggal 23 AGUSTUS 2005 Terdaftar di Depkumham RI Dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Kec Lareh Sago Halaban

a. Visi

Visi sekolah SMA N 1 Lareh Sago Halaban yaitu “*Cerdas, Terampil, Kompetitif, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan,*” Untuk mencapai visi seperti tersebut di atas, maka dirumuskan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Cerdas adalah kondisi ketika siswa dapat membuat pilihan yang tepat bagi dirinya ketika dihadapkan pada beberapa pilihan seperti memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, dan lain-lain;
- 2) Terampil adalah kondisi ketika siswa mampu melakukan sesuatu yang diperintahkan dengan tepat dan cepat seperti mampu melakukan kegiatan praktikum dengan tepat dan

cepat, mampu menggunakan alat musik pada pelajaran kesenian, dan sebagainya;

- 3) Kompetitif adalah kondisi ketika siswa mampu bersaing seperti dalam lomba-lomba (OSN, O2SN, FLS2N, dan lain-lain) maupun ketika memilih jurusan di perguruan tinggi;
- 4) Berkarakter adalah kondisi ketika orang lain datang bertamu ke SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban maka ia langsung bisa tahu karakter positif yang muncul dari warga sekolah, seperti suka mengucapkan salam, rajin beribadah, dan sebagainya;
- 5) Berwawasan lingkungan adalah situasi ketika siswa atau siapa saja warga sekolah tidak membuang sampah sembarangan, mematikan kran air sesudah digunakan, memungut sampah yang terlihat di depan matanya, dan senantiasa menjaga kebersihan dan kenyamanan di kelas dan dimana saja di lingkungan sekolah.

b. Misi

Misi sekolah SMA N 1 Lareh Sago Halaban yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan potensipeserta didik secara optimal;
- 2) Melaksanakan pembinaan bakat dan minat peserta didik di bidangkeagamaan, seni, olahraga, dan sains;
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah;
- 4) Menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang positif;
- 5) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, sertaperkembangan fisik dan psikis peserta didik;

- 6) Menciptakan hubungan yang sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat demi terciptanya situasi yang kondusif bagi PBM;
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik;
- 8) Meningkatkan etos kerja dan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- 9) Memelihara lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, dan berwawasan adiwiyata dengan pembuatan bank sampah, penghijauan, dan *green house*;
- 10) Menjaga ketersediaan air tanah dengan pembuatan biopori.

c. Tujuan

Tujuan SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban meliputi:

- 1) Tujuan jangka panjang:
 - a) Terwujudnya pembelajaran yang dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari;
 - b) Terlaksananya proses Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM);
 - c) Terciptanya siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Tujuan Jangka Pendek:
 - a) Terlaksananya program sekolah sesuai dengan yang telah digariskan oleh Kalender Pendidikan;

- b) Terlaksana kegiatan evaluasi seperti ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian semester;
- c) Tercapainya nilai ujian akhir semester ganjil dan genap di atas KKM;
- d) Terlaksananya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional dengan lancar dan sukses;
- e) Lulus Ujian Nasional 100%;
- f) Tercapainya target minimal jumlah siswa masuk perguruan tinggi, yaitu 30% dari jumlah siswa kelas XII;
- g) Tercapainya target juara umum pada OSN tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota;
- h) Terlaksananya Pentas Seni, Pagelaran Randai, dan Bazaar dalam Tahun Pelajaran 2019/2020;
- i) Terlaksananya seluruh kegiatan ekstrakurikuler seperti yang tercantum dalam program BOS 2019;

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Untuk memperoleh data kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penulis membuat angket yang terdiri dari 22 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi seputar kegiatan ekstrakurikuler kegiatan pramuka dan bagaimana cara belajar siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 25 orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas X dan XI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sebagai responden. Dalam mengisi angket responden hanya memberikan tanda ceklis (l) pada salah satu jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang”, “Tidak pernah”

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Responden	Skor (X)
1	BP	97
2	FR	96
3	NH	99
4	NPA	93
5	JTP	97
6	NGK	96
7	ZA	96
8	NPF	93
9	MFA	98
10	BSP	89
11	N	95
12	NW	88
13	SEM	95
14	DA	88
15	HPI	95
16	LSA	85
17	NB	88
18	RP	89
19	FSS	97
20	KAP	91
21	MRM	82
22	FA	96
23	DV	74
24	HRD	81
25	ASR	79
N= 25		2277

Dari tabel di atas dapat kita tentukan jumlah maksimal, minimal, rentangan dan mean serta standar deviasi dengan bantuan program windows SPSS 22. Adapun lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Kegiatan Ekstrakurikuler

	Kegiatan Ekstrakurikuler	Valid (N) (Listwise)
N (Valid)		25
Mean	91.08	
Std. Deviation	6.65157	
Variance	44.243	
Range	25.	
Minimum	74.	
Maximum	99.	

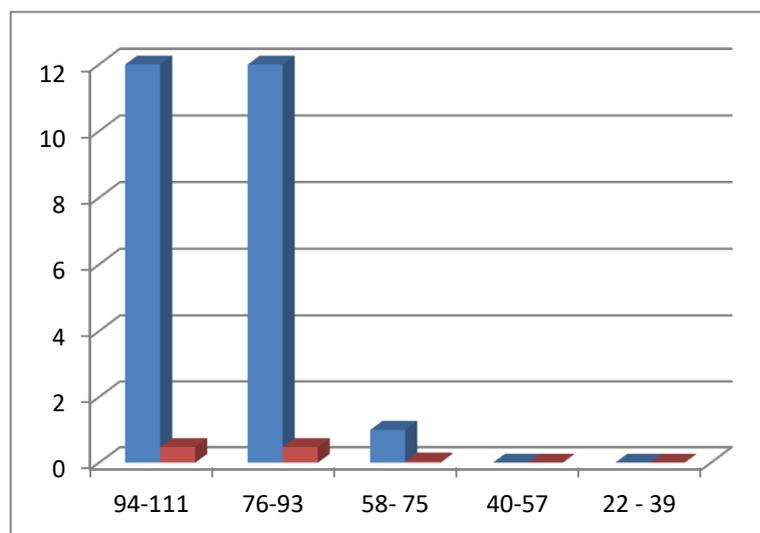
Berdasarkan tabel 4.2 pengolahan data dengan windows SPSS 22 tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai maksimum adalah 99, nilai minimum 74, mean adalah 91,08, dan standar deviasi adalah 6.65157. selanjutnya kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif kegiatan ekstrakurikuler pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Interval	Frekuensi	Persen	Klasifikasi
1	94-111	12	48%	Sangat Aktif
2	76-93	12	48%	Aktif
3	58- 75	1	4%	Cukup Aktif
4	40-57	-	-	Kurang Aktif
5	22 – 39	-	-	Tidak Aktif
	Total	25	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada rentang 94-111, yaitu sebanyak 12 siswa yang memiliki persentase 48% berkategori sangat Aktif, pada rentang 76-93 sebanyak 12 siswa yang memiliki persentase 48% berkategori Aktif, pada rentang 58-75 sebanyak 1 orang yang memiliki persentase 4% persen berkategori cukup aktif, selanjutnya pada rentang 40-57 dan 22-39 memiliki frekuensi 0.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMAN 1 kecamatan Lareh Sago Halaban termasuk kedalam kategori sangat aktif, dikarenakan dapat dilihat ada 12 siswa yang berkategori sangat aktif. Hasil analisis persentase penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut :



Tabel 4.5
Kegiatan Ekstrakurikuler Perindikator

Responden	Skor		
	Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler	Keinginan dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Aktivitas belajar selama mengikuti kegiatan Ekstrkurikuler
BP	29	33	35
FR	22	39	35
NH	27	36	36
NPA	28	37	28
JTP	26	38	33
NGK	28	36	32
ZA	27	38	31
NPF	28	34	31
MFA	27	39	32
BSP	27	34	28

N	26	37	32
NW	23	34	31
SEM	27	38	30
DA	24	28	36
HPI	26	39	30
LSA	23	32	30
NB	24	29	35
RP	24	34	31
FSS	28	36	33
KAP	25	32	34
MRM	18	34	30
FA	25	40	31
DV	20	28	26
HRD	18	31	32
ASR	20	31	28

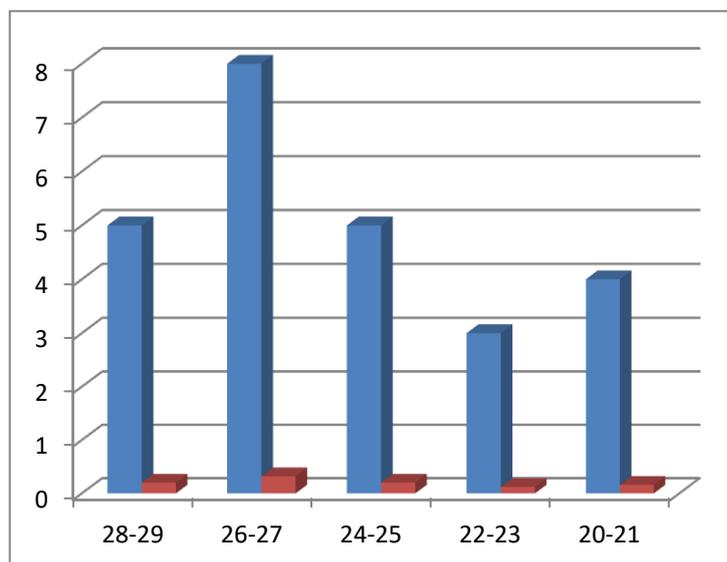
Tabel . 4.6
Waktu Kegiatan Ekstarkurikuler

No	Kasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	28-29	5	20%
2	Aktif	26-27	8	32%
3	Cukup Aktif	24-25	5	20%
4	Kurang Aktif	22-23	3	12%
5	Tidak Aktif	20-21	4	16%
			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana siswa mengatur waktunya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah, seperti meluangkan waktu mengikuti kegiatan pramuka, apakah terlambat mengikuti kegiatan pramuka, hadir tepat waktu mengikuti kegiatan pramuka, membolos mengikuti kegiatan pramuka, aktif mengikuti kegiatan pramuka disekolah setiap minggunya, dan apakah kegiatan belajar terganggu karena mengikuti kegiatan pramuka.

Dapat dilihat dalam rentang 28-29, yaitu sebanyak 5 siswa yang berkategori sangat aktif dalam rentang 26-27, yaitu sebanyak 8 siswa memiliki persentase 36% berkategori aktif, dalam rentang 24-25, yaitu

sebanyak 5 siswa memiliki persentase 40% berkategori cukup aktif, dalam rentang 22-23, yaitu sebanyak 3 siswa memiliki persentase 16% berkategori kurang aktif, dalam rentang 20-21, yaitu sebanyak 4 siswa memiliki persentase 8% berkategori tidak aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan ada 5 siswa yang mampu mengatur waktunya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkategori sangat aktif dan ada 8 siswa yang berkategori aktif. Hasil analisis persentase penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut :

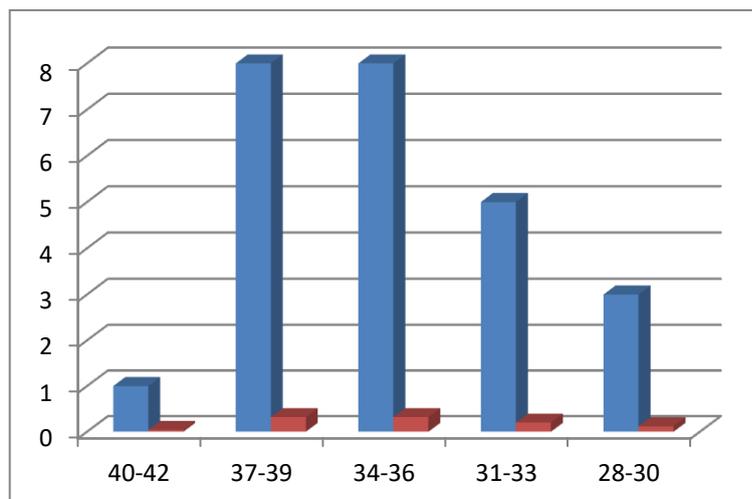


Tabel 4.7
Keinginan dan Keterlibatan untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kasifikasi	Interval	frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	40-42	1	4%
2	Aktif	37-39	8	32%
3	Cukup Aktif	34-36	8	32%
4	Kurang Aktif	31-33	5	20%
5	Tidak Aktif	28-30	3	12%
			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana keinginan dan keterlibatan untuk berpartisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah, seperti mengikuti kegiatan pramuka dengan serius, mengikuti kegiatan pramuka karena terpaksa, mengikuti kegiatan pramuka karena ingin menambawah wawasan, mengikuti kegiatan pramuka karena hanya untuk bermain-main, mengikuti kegiatan pramuka ingin mengembangkan bakat dan minat, mengikuti kegiatan pramuka karena kemauan sendiri, mengikuti kegiatan pramuka karena ikut-ikutan teman.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dilihat, dalam rentang 37-38, yaitu sebanyak 2 siswa yang memiliki persentase 8% yang dikategorikan sangat aktif, dalam rentang 35-36, yaitu sebanyak 10 siswa yang memiliki persentase 40% yang dikategorikan aktif, dalam rentang 33-34, yaitu sebanyak 6 siswa yang memiliki persentase 24% yang dikategorikan cukup aktif, dalam rentang 31-32, yaitu sebanyak 5 siswa yang memiliki persentase 20% dikategorikan kurang aktif, dalam rentang 29-30, yaitu sebanyak 2 siswa yang memiliki persentase 8% dikategorikan tidak aktif. Dapat disimpulkan bahwa ada keinginan siswa dan keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka 10 siswa dikategorikan aktif dan 6 siswa dikategorikan cukup aktif dalam keinginan dan keterlibatan untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulerr pramuka. Hasil analisis pesentase penelitian tersebut apabila digambarkan dlaam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut :



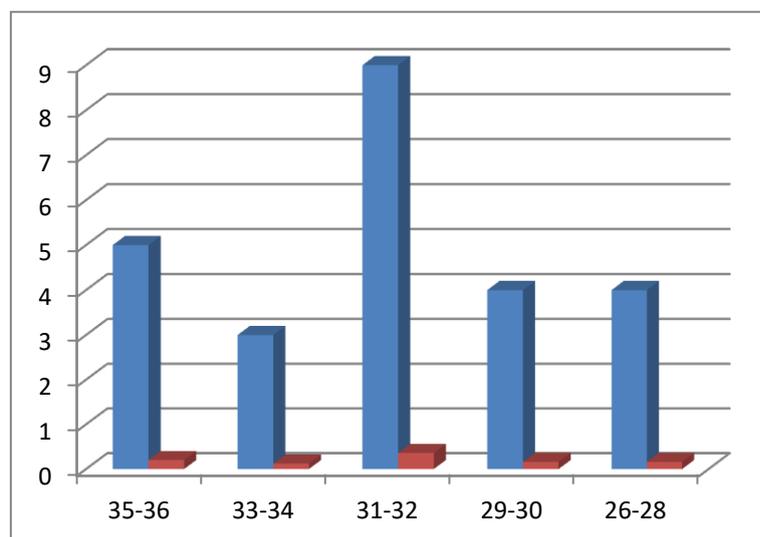
Tabel.4.8
Aktivitas Belajar selama Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	35-36	1	4%
2	Aktif	33-34	3	12%
3	Cukup Aktif	32-32	12	48%
4	Kurang Aktif	29-30	7	28%
5	Tidak Aktif	26-28	2	8%
			25	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah, seperti apakah semenjak mengikuti kegiatan pramuka lebih teratur dalam membagi waktu, apakah dengan mengikuti kegiatan pramuka kegiatan belajar menjadi terganggu, apakah semenjak mengikuti kegiatan pramuka tetap mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengerjakan tugas karena mengikuti kegiatan pramuka, mengutamakan belajar dari pada kegiatan pramuka, dengan mengikuti kegiatan pramuka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan apakah semenjak mengikuti kegiatan pramuka menunda-nunda mengerjakan tugas.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dilihat dalam rentang 38-39, sebanyak 1 siswa yang memiliki persentase 4% dikategorikan sangat aktif, dalam rentang 36-37, sebanyak 3 siswa yang memiliki persentase 12% yang dikategorikan aktif, dalam rentang 34-35, sebanyak 12 siswa

yang memiliki persentase 48% yang dikategorikan cukup aktif, dalam rentang 32-33, sebanyak 7 orang yang memiliki persentase 28% yang dikategorikan kurang aktif, dalam rentang 30-31, sebanyak 2 siswa yang memiliki persentase 8% yang dikategorikan tidak aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan ada 12 siswa dan 7 siswa yang dikategorikan cukup aktif dan kurang aktif dalam bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil analisis persentase penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut :



2. Prestasi Belajar siswa

Sedangkan untuk mengambil data mengenai prestasi belajar siswa, penulis mengambil dari nilai raport semester 2 yang penulis dapat dari wali kelas siswa pada tahun pelajaran 2021/2022. Adapun nilai yang dicapai responden selama belajar di semester 2 pada tahun pelajaran sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Nilai prestasi siswa

No	Responden	Nilai Prestasi Belajar
1	BP	87

2	FR	82
3	NH	79
4	NPA	84
5	JTP	84
6	NGK	86
7	ZA	88
8	NPF	82
9	MFA	79
10	BSP	81
11	N	79
12	NW	76
13	SEM	83
14	DA	82
15	HPI	82
16	LSA	82
17	NB	85
18	RP	84
19	FSS	81
20	KAP	87
21	MRM	92
22	FA	83
23	DV	76
24	HRD	84
25	ASR	86
	Jumlah	2075
	Rata-Rata	83

Dari data di atas dapat dilihat bagaimana hasil belajar siswa pada semester 2 pada tahun pelajaran 2021/2022 di SMAN 1 kecamatan Lareh Sago Halaban

Tabel 4.10
Prestasi Belajar Siswa
Deskriptif Statistik

	Kegiatan Ekstrakurikuler	Valid (N) (Listwise)
N (Valid)		25
	Missing	0

Mean	83.00	
Median	83.00	
Std. Deviation	3.594	
Variance	12.917	
Range	16	
Minimum	76	
Maximum	92	

Berdasarkan tabel di atas pengolah data dengan windows SPSS 22 tentang prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh sago Halaban, hasil secara deskriptif diketahui : nilai mean adalah 83,00, nilai minimum adalah 76,00 nilai maksimum adalah 92.00, dan standar deviasi adalah 3,594, selanjutnya kita dapat melihat persentase dari analisis deskriptif prestasi belajar siswa pada tabel dibawah ini

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	7	28%	Baik Sekali
75-84	18	72%	Baik
65-74	-	-	Cukup
55-74	-	-	Kurang
≤55	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		100%	

Dilihat dari hasil raport siswa terdapat 72% yaitu sebanyak 18 siswa yang nilai kriterianya baik dan dan 28% sebanyak 7 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang nilai kriterianya baik sekali. Dari hasil nilai raport diatas tidak ada siswa yang memperoleh nilai bawah KKM. Dapat disimpulkan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mempengaruhi hasil belajar di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Guna mendapatkan suatu kesimpulan yang berarti diperlukan adanya suatu analisis data, analisis data dimaksudkan untuk melakukan

pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan .adapun dalam melakukan analisis terhadap variabel kegiatan ekstrakurikuler dan prestasie belajar siswa. Uji persyaratan yang dimaksud adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variable berdistribusi normal atau baik. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogrov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah disktribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) $\leq 0,05$* maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymp.Sig (2-tailed) $\geq 0,05$* maka data tersebut berdistribusi normal. Dilihat dengan menggunakan bantuan pengolah data statistik SPSS versi 22 for Windows hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Uji Normalitas

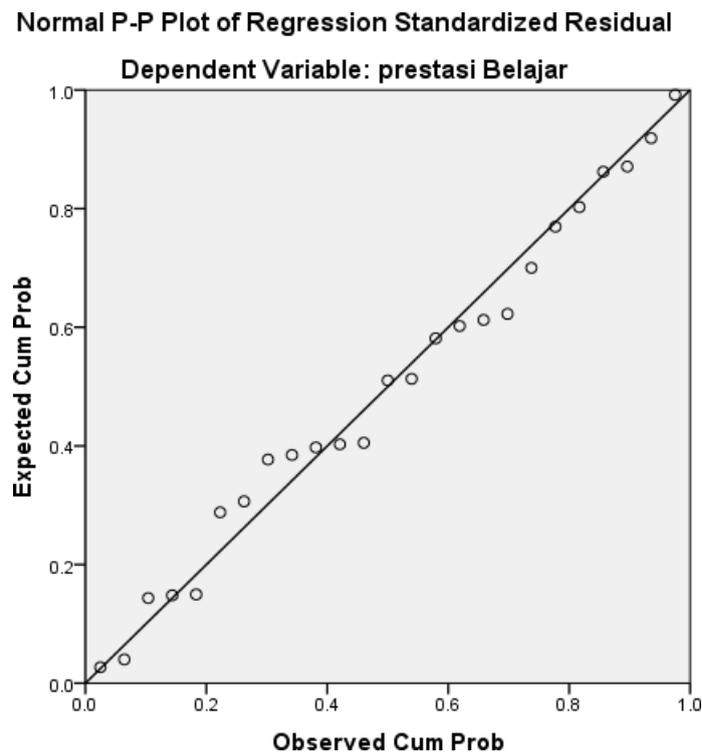
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.59028416
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.094
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output one sample kolmogorow-Smirnov test, diperoleh nilai sig (Signifikan) $0,200 > 0,05$ maka hipotesis diterima dan demikian variabel dependen berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan grafik P-Plot of Regression Stand, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap dan rinci gambar tebaram data sebagaimana pada gambar berikut ini :



2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Apabila nilai F hitung kecil dari F tabel pada signifikan 5% maka dapat dikatakan homogen. Sebaliknya apabila nilai F hitung besar dari pada tarag signifikan 5% maka data tidak hmogen. Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebaagai berikut :

Tabel 4. 13
Tabel Uji Homogenitas

ANOVA

Kegiatan Ekstrakurikuler

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	628.973	11	57.179	1.717	.176
Within Groups	432.867	13	33.297		
Total	1061.840	24			

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS versi 22 windows dapat diketahui bahwa nilai signifikan kegiatan ekstrakurikuler (Variabel X) dan prestasi belajar (Y) = 0,176 > 0,05, artinya data variabel kegiatan ekstrakurikuler memiliki varian yang sama dengan variabel prestasi belajar. Maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel linear atau tidak. Jika harga sig tersebut < 0,05 maka hubungannya tidak linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 22 *For Windows*. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	212.083	13	16.314	1.833	.161
		Linearity	.637	1	.637	.072	.794
		Deviation from Linearity	211.447	12	17.621	1.980	.134
	Within Groups	97.917	11	8.902			
Total			310.000	24			

Dari output di atas dapat dilihat bahwa $\text{sig} \geq 0,05$, dimana $0,161 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier.

D. Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Untuk pengujian linearitas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) dengan bantuan pengolah data SPSS versi 22 *for windows*. Uji pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (X) terhadap prestasi belajar (Y) Hipotesis pertama adalah “Kegiatan ekstrakurikuler berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban” untuk menguji hipotesis ini digunakan analisa korelasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Ha = Kegiatan Ekstrakurikuler Berkorelasi Positif dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Ho = Kegiatan Ekstrakurikuler tidak Berkorelasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima Ho jika nilai signifikan $> \text{Alpha } 0,05$ dan Ha jika nilai signifikan $\text{Alpha } 0,05$. Hasil perhitungan korelasi kegiatan ekstrakurikuler berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Korelasi Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa

Correlations

		Kegiatan Ekstrakurikuler	Pramuka
Kegiatan Ekstrakurikuler	Pearson Correlation	1	.515
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	25	25
Pramuka	Pearson Correlation	.515	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	25	25

Dari tabel di atas diperoleh signifikan (sig 2- tailed) sebesar 0,045 karena signifikan < H_0 ditolak. Hal ini maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sesuai dengan pengambilan keputusan diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMAN I Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Tabel 4.17
Analisis Koefisien

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	97	87	8439	9409	7569
2	96	82	7872	9216	6724
3	99	79	7821	9801	6241
4	93	84	7812	8649	7056
5	97	84	8148	9409	7056
6	96	86	8256	9216	7396
7	96	88	8448	9216	7744
8	93	82	7626	8649	6724
9	98	79	7742	9604	6241

10	89	81	7209	7921	6561
11	95	79	7505	9025	6241
12	88	76	6688	7744	5776
13	95	83	7885	9025	6889
14	88	82	7216	7744	6724
15	95	82	7790	9025	6724
16	85	82	6970	7225	6724
17	88	85	7480	7744	7225
18	89	84	7476	7921	7056
19	97	81	7857	9409	6561
20	91	87	7917	8281	7569
21	82	92	7544	6724	8464
22	96	83	7968	9216	6889
23	74	76	5698	5476	5776
24	81	84	6804	6561	7056
25	79	86	6794	6241	7396
N =25	2277	2074	188965	208451	172535

Dari Hasil di atas diperoleh nilai :

$$\sum x = 2277$$

$$\sum y = 2074$$

$$\sum xy = 188965$$

$$\sum x^2 = 208451$$

$$\sum y^2 = 172535$$

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi

Product Moment :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \{ n \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}} \\
 &= \frac{25 \times 188965 - (2277)(2074)}{\sqrt{25(208451 - 5184729)(25 (172535 - 4301476))}} \\
 &= \frac{4724125 - 4722498}{\sqrt{(5211275 - 5184729)(4313375 - 4301476)}} \\
 &= \frac{1627}{\sqrt{9972964}} \\
 &= \frac{1627}{3158} \\
 &= 0,515
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari data perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan, penulis menginterpretasikan hasil perhitungan di atas dimana hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} yaitu 0,515. Jika diperhatikan maka angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, ini berarti korelasi antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) variabel Y (prestasi belajar siswa) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat korelasi yang positif. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana yaitu memberrikan interpretasi terhadap angka koefisien korelasi *product moment*. Apabila diperhatikan besarnya r_{xy} yang telah diperoleh (0,515) ternyata terletak antara 0,40-0,599, berarti antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang sedang atau cukup

Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{Tabel} . Maka Terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) derajat bebas ini dicari dengan rumus : $df = n - nr$ df : *dagree off freedom*, n : *Number of cases*

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan Demikian :

$$df = N - nr$$

$$df = 25 - 2$$

$$df = 23$$

Penelitian ini mengambil sampel 25 orang siswa sesuai dengan siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka. Variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah yaitu kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa, jadi $nr = 2$. Dengan rumus di atas, maka diperoleh nilai $df = 25 - 2 = 23$. Perolehan df atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *Product moment* tinggi pada taraf signifikan 5%.

$$df = 23$$

$$r_{xy} = 0,515$$

$$rt = 0,413$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,515 seterusnya ketika dikonsultasikan dengan rt pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413. Dengan demikian maka $r_{xy} (0,515) > 0,413$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori sangat tinggi tinggi, yaitu sebesar 48%, dan juga 48% dikategorikan sangat aktif. Hal ini disebabkan karena adanya banyak faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 kecamatan lareh sago halaban, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan siswa semakin aktif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dilihat dari hasil penyebaran angket tentang kegiatan

ekstrakurikuler pramuka, siswa mengikuti kegiatan dengan kemauannya sendiri sehingga banyak siswa yang dikategorikan tinggi.

Berikut adalah faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban :

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c) Adanya semangat pada diri siswa
- d) Adanya keinginan siswa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan

Pernyataan di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djafri, 2008) dengan judul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah didukung oleh banyak faktor, sehingga banyak siswa yang tertarik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor tersebut antara lain : a) Suasana yang kondusif, b) Tersedianya sarana dan prasarana, c) Adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru.

Menurut Lestari dalam (Nofianti, 2019) Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di luar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing masing siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif dan berjuang untuk mencapai prestasi yang terbaik.

Sementara hasil gambaran prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilihat dari hasil nilai raport semester 2 yang peneliti dapat dari wali kelas, 28 % sebanyak 7 siswa memiliki kategori sangat baik dan 78% sebanyak 18 siswa memiliki kategori baik dari rata-rata hasil nilai selama semester 2, dengan demikian banyak siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik dan baik walaupun aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Winkel dalam (Febianti & Joharudin, 2018) mengemukakan bahwa, “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Prestasi belajar juga merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa) dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pemahaman, penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar, serta perkembangan keterampilan yang lebih memuaskan, setelah mengalami proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil Penelitian, diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,515 seterusnya ketika dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413. Dengan demikian maka $r_{xy} (0,515) > 0,413$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Messia Luki Kartikasari (2019) secara simultan terdapat hubungan yang positif antara keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan teori yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh teori teori yang diungkapkan oleh beberapa para ahli dan penelitian relevan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini maka diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan, yang dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian, diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,515 seterusnya ketika dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413. Dengan demikian maka $r_{xy} (0,515) > 0,413$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat dikemukakan bahwa :

Hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa, maka gambaran bagi pihak sekolah dalam usaha mendukung, memelihara dan membimbing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya. Karena pengalaman-pengalaman baik yang didapat oleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler diterapkan dalam kesehariannya termasuk dalam cara belajar sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar.

Banyak siswa yang kurang mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya sehingga siswa juga kurang maksimal dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru Bk mempunyai peran penting dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan sesuai kemampuan, bakat dan minat pribadinya.

C. Saran

Sebagaimana penutup pembahasan ini, mengemukakan beberapa saran, adapun saran-saran tersebut ialah :

1. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta dapat menambah wawasan siswa. Serta diharapkan kepada siswa agar bisa mengatur waktu dengan baik.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan semakin baik
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambri, S. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13 (2), 17–18.
- Amirzan, M. Y. (2020). Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi Dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1).
- Arikunto, S (2006) *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djafri, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Inovasi*, 5(3).
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan*
- Hanafi, A. H. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa* Jakarta : Diadit Media.
- Handoko, C. (2013). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Man Yogyakarta Ii* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husmin. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Enrekang* ,Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar.
- Ibrahim, A., Alang, asrul haq, Madi, Baharuddin, Ahmad, muhammad aswar, & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. gunadarma Ilmu.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiati. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. (*Cucurbita Moschata*), 8, 274–282.
- Isti Pujihastuti. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Hujatmiko, T. A., Supriyanto, A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Kartikasari, M. L., Sultoni, S., & Sumarsono, R. B. (2019). Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3)
- Kemendikbud (2014) Permendikbud No. 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Jakarta :

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Muinah, M. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1).
- Museum, M. F. (2019). *Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. 45(45), 95–98.
- Nasehuddin, A. (2010). *pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MTs. Negeri Pagedangan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2).
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Qohar, A. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rasyidi, A. T., Asdar, A., & Sappaile, B. I. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(2), 147
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1).
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2).
- Simanjuntak, R. (2020). Mengenal Teori-Teori Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1).
- Supriyanto, S. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smpn Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Veronika,A (2016) *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada prestasi Belajar siswa di kelas X IIS SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*. universitas Tanjungpura. Pontianak
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2). 72-81

